

Tokoh

Mangan Sok Pamer



M. Kallend

DIBALIK sosoknya yang berbadan, M. Kallend adalah teler (paru kurus) sebagai bahasa asing yang dikenal tegas dalam mendidik para siswanya. Para siswa yang mengikuti pendidikan bahasa Inggris di lembaga kursus miliknya, diajarkan berdialog dalam bahasa yang dipelajarinya. Namun, jika para siswa telah berhasil dan bergaul dengan masyarakat, dia harus menyesuaikan diri. Kallend tidak pamerkan bahasa asing yang mereka kuasai akan tetapi sekadar sok pamer. Padahal, dia juga kurus yang dibawanya, para siswa sudah terbiasa dengan sosok pendidik dan berbicara dengan bahasa asing yang mereka pelajari. Kallend, pria berusia 55 tahun ini, tetap sebagai daerah jika diajak ngobrol dengan guru di sekitar lembaga kursusnya. Meski menguasai berbagai bahasa asing, Kallend tetap menjunjung tinggi bahasa nasionalnya. Dengan sok bicara dengan Bahasa Inggris di kursus, apalagi menggunakan bahasa yang dipelajari dalam bergaul dengan warga desa, pria asal Samarinda ini, (end)

Jopro



EMA HULER BERJALAN
di bantamasi mesin huler (penggilangan padi) dan masih menjadi dilema. Di satu sisi, membantu para petani dan membuka lapangan kerja baru warga desa. Namun, di sisi lain, selain tidak layak secara ekonomi, mesin huler ternyata belum memadai. Tak jarang karena mesin huler standar, huler kelingir ini sering mengalami takalan dan memerlukan servis. (end)

Rona

Merinding Bulu Kudukku



Tutie

NAMA Ny Tutie Ridlo WS, sudah bergitu akrab di telinga masyarakat Jombang. Maklum, dia dikenal gelot sebagai penggerak berbagai kegiatan sosial. Di kalangan aktivis politik, dia juga disebut sebagai "sebagai salah satu dodongkot PDI Perjuangan di Jombang, meski saat ini tersingkir. Wanti-cantik yang sangat gelik ini, sekarang lebih memfokuskan pada sosial lewat organisasinya Forum Daritas Indonesia Bersatu (FORSIDB). Di sisi sosial ini, Bu Ridlo, begitu dia biasa nggil, duduk sebagai bendahara. Dia juga dikenal sebagai ketua Tim Neta (Pergerakan Ulah Pergerakan Tuna Netra) yang bisa dipanggil sebagai guru di rumah. Di dalam itu dengan empat pura ini. Dia langgah dan merinding, bulu-bulu di tangannya ri, ketika mendengar cerita nasib orang-orang itu. Mereka, sangat membunuh perhatian, merasa sangat sedih melihat para pejabat bang yang kurang peduli pada penderitaan, berbagai kegiatan Ulah seperti lomba jalan, show musik dan pameran hasil karya yang digelar di gedung PKK pun, merugi. giatannya sukses, tetapi kas Pertuni juga tidak ingin minta-minta pada pejabat, itu Pertuni butuh perhatian," ujarnya. (im)



Suasana kawah Gunung Kelud akhir-akhir ini, dan persolan Tim Satkorak PBA.

Dua Terowongan Kelud Digali Lagi

Dam Mengalami Pendangkalan, Akibat Tertimbun Gelontoran Bekas Lahar

BLITAR—Dua dari tiga terowongan Gunung Kelud yang berfungsi sebagai pembuangan lahar, kini mulai digali kembali. Peralnya dua terowongan itu tertimbun tanah karena adanya penurunan tanah yang terkena air hujan. "Penggalan kembali terowongan yang tertimbun tanah itu dilakukan Proyek Gunung Kelud Kediri, mulai Sabtu ini. Moga-moga segera selesai sehingga bila terjadi letusan dapat meminimalkan lahar yang ke Kota Blitar," kata Drs. Lestiyodi, Kepala Harap Pemkot Blitar yang juga ketua Satuan Koordinator Pelaksanaan Penggalan Bencana Alam (Satkorak PBA) kepada Radar, kemarin.

Otoda Nganjuk Pemborosan Anggaran

NGANJUK—Pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Nganjuk dinilai hanya pemborosan anggaran. Hal ini disebabkan banyak jabatan yang harus dibentuk dan diduduki dengan cara dipaksakan. Banyak pejabat yang ditunjuk eselonnya, tetapi sebenarnya belum disertai pangkat dan golongan yang memadai. Dengan demikian, berdampak pada pembengkakan anggaran yang harus dikeluarkan oleh Pemkab. "Akibat terlalu dipaksakan maka terjadi pembengkakan anggaran untuk anggaran pegawai," ujar Basori SAG, anggota DPRD setempat. Menurut Basori, hampir 70 persen pejabat otonomi daerah saat ini kepanjatanannya daerah yang belum memenuhi syarat untuk menduduki jabatan struktural organisasi Pemkab. "Karena banyaknya Pelaksanaan



Basori

Tugas (PLT) atau Pejabat (PJ) di Pemkab, menjadikan anggaran, gaji dan tunjangan meningkat," ujarnya. Oleh karena itu, Basori berharap masa transisi tidak usah terlalu lama, karena

pos pembangunan bisa berkurang hanya untuk gaji pegawai. Seperti diketahui, semua pejabat perangkat otonomi daerah di kabupaten Nganjuk telah dilantik. Diantara pejabat tersebut banyak yang masih menduduki jabatan seperti sebelumnya. Dan tidak sedikit pejabat yang terjerat di kedudukan semula. Sikap serupa juga diungkapkan oleh Jengeng Mahfudin, anggota dewan dari PBB. Menurutnya, agar masa transisi tidak terlalu lama, dewan segera mengadakan evaluasi kinerja aparat pemerintah. "Dalam waktu paling lambat 3 bulan dewan akan segera mengevaluasi," ujarnya. Evaluasi ini menurut Eparat, untuk mengetahui kinerja aparat itu mampu dan tidaknya melaksanakan tugas. "Kalau tidak mampu dewan akan memberikan teguran kepada eselon," ujarnya. (ari)

Gerakan Kerakyatan, Peringatan DPR

JOMBANG—Menyikapi satu politik nasional yang semakin memudar, dan semakin kian desakan mundur terhadap Presiden Abdurrahman Wahid, PBNU kemarin menggelar rapat tertutup di rumah (alm) KH Wahab Hasbullah, kompleks Pondok Pesantren Hahul Ulum, Tambak Beras, Jombang. Rapat ini, dilakukan bersamaan dengan Hari Wafatnya KH Wahab Hasbullah yang ke-30.

Kerus PBNU KH Hayim Muzadi, mendekat memberikan keterangan hasil rapat tersebut. Hasil rapat ini, baru akan diumumkan tanggal 6 Februari mendatang. Karena hasil pertemuan kemarin, masih akan diumumkan pada rapat hari ini di Jakarta. Hasil pertemuan tersebut juga akan dibicarakan dengan pengurus PWNU seluruh Indonesia, 5 Februari besok. Tetapi, Hayim Muzadi memastikan bahwa rapat tersebut membahas berbagai hal, bukan hanya berkaitan dengan situasi politik terakhir. Khususnya, memorandum DPR terhadap Presiden Gus Dur. "Cukup banyak fatwa ulama yang masuk, itu akan kami rumuskan besok (hari ini-red) untuk menentukan apa yang akan kita lakukan," ujarnya. Hampir semua pengurus inti PBNU hadir dalam rapat yang tertutup untuk

pers ini. Seperti Ros Amri KH Salsal Mahfud, Ketua Syuriah PBNU KH Hayim Muzadi, Sekjen Ahmad Bagja dan KH Sholahuddin Wahid. Selain itu, rapat yang berlangsung sekitar dua jam menjelang acara haul yang dihadiri Menteri Agama, Drs. Toha Hasan ini, juga diikuti oleh Ketua PWNU Jawa Timur, Drs. Ali Maschan Moosa dan Ketua Syuriah KH Hasbi Wahab Hasbullah. Menurut Hayim, PBNU akan memberikan peringatan kepada DPR yang dinilai sudah keluar dari yang seharusnya dilakukan. DPR, tidak bisa melakukan SI hanya karena persoalan uang atau masalah Perdata. Apalagi Presiden Wahid belum tentu bersalah. Hanya saja, Hayim tidak memberikan keterangan tegas bagaimana bentuk peringatan terhadap DPR ini.

Selain itu, Hayim memberikan sinyal mengenai kemungkinan NU akan mengajak masyarakat melakukan gerakan rakyat atau gerakan kerakyatan, jika negara dalam keadaan bahaya. Tetapi, gerakan rakyat ini tidak akan dilakukan sendiri. NU akan melakukan gerakan rakyat bersama-sama dengan elemen lain di masyarakat. Gerakan rakyat ini, dalam bentuk publik opini yang benar, bukan hanya berdasarkan bentuk. (im)

JCH Meninggal, Uang Kembali

KEDIRI—Dua Jemaah Calon Haji (JCH) asal Kota Kediri meninggal dunia. Mereka adalah, Sugiono, 60, warga Desa Nibali, Kecamatan Grogol, dan Jumanita, 60, warga Desa Darungan, Kecamatan Pare. Kedua JCH itu meninggal dunia karena sakit, setelah yang

sakit. Selain itu, usia kedua JCH tersebut sudah tua. "Hampir setiap tahun, JCH asal Kediri selalu ada yang meninggal dunia sebelum berangkat. Juga ada yang meninggal di tanah suci, sewaktu menunaikan ibadah haji," ujarnya, kemarin.

Sugiono merupakan JCH paket B yang rencananya akan berangkat tanggal 14 Februari bersama 445 JCH asal Kabupaten Kediri yang lain. Sedangkan Jumanita merupakan JCH yang mengikuti paket C yang akan berangkat ke tanah suci tanggal 7 Februari bersama 43 JCH asal Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Ngajuk. Zainuri, petinggi bongan urusan haji Departemen Agama (Depag) Kabupaten Kediri menyatakan, kedua JCH tersebut meninggal sebelum yang lain karena menderita

ada yang meninggal di tanah suci, sewaktu menunaikan ibadah haji," ujarnya, kemarin. Menurut Zainuri, biaya JCH yang batal berangkat ke tanah suci akan dikembalikan secara penuh. Bahkan, JCH yang meninggal di tanah suci, biayanya juga akan dikembalikan. "Seperti pun tidak ada punggutan. Silakan diambil di bank dengan menunjukkan bukti-buktinya," katanya. Untuk mengambil biaya JCH yang meninggal di tanah suci, sangat gampang. Cukup melampirkan bukti pembayaran ibadah haji (BHPI) rangkai empat dan diajukan ke BSN. (odi)

Penghuni Pulau Kendang, Penyebab Turunnya Bencana

Menghalau Keturunan Dewa (1)

BERDASAR petunjuk arwah leluhurnya - Ratu kesin - terutama asal menerima cerita lengkap tentang para dewa keturunan Sanghyang Nurcahya, Ratu Agung Niwatakawaca kemudian mengirimi dua orang utusan ke barat. Pertama, ke mertuanya, Ratu Baka di Giling Wesi. Kedua, ke mertuanya, Inau Hotipati, Sanghyang Guru, ratu Midang Kamulan. Kedua orang utusan itu membawa pesan dari Ratu Agung Niwatakawaca yang meminta dukungan dari kedua orang mertuanya itu dalam usaha mengusir keturunan para dewa yang bertumbuh tinggi besar, berkulit putih kemerahan, berambut hitam, ber-



Oleh: Agus Supriyo

menghuni daerah selatan pulau Kendang. Kepada kedua orang ratu itu, para utusan menjelaskan bahwa menurut Rahyangta Kelin, leluhur Ratu Agung Niwatakawaca, para keturunan dewa yang menghuni bagian selatan pulau Kendang itu akan menghancurkan pulau Kendang. Ratu Baka maupun Sanghyang Guru, ternyata memberikan dukungan kepada Ratu Agung Niwatakawaca itu, karena sebagai penguasa di daerah yang dekat dengan pemukiman keturunan para dewa itu mereka memahami benar akan keberanian nandani dari leluhur

nya kekuasaan berdekatan dengan pemukiman para keturunan dewa itu. Namun, dengan didukung kekuatan tersebut orang prajurit terlihat. Ratu Agung Niwatakawaca mengorganisir seluruh Himantaka dengan segala kebesaran. Setelah melakukan upacara suci di kedhaton Banaragi, ia memimpin langsung armada perahu dari pasukan Himantaka ke arah barat ke kedhaton Midang Kamulan tempat Sanghyang Guru berkedua. Sepanjang perjalanan, rakyat Himantaka mengacungkan tangan dan meyakini-jampi Ratu Agung Niwatakawaca sebagai pelindung jagad raya yang adil dan bijaksana. Kedatangan Ratu Agung Niwatakawaca di Midang Kamulan disambut Sanghyang Guru dengan segala kebesaran. Sanghyang Guru sendiri sudah menyiapkan seluruh prajurit Midang Kamulan untuk mengempur Ratu Himantaka

Surva 16 Citra Eksklusif



yang yang